

Minat Pasien Menggunakan Metode Transaksi Pembayaran QRIS di Pelayanan Rawat Jalan RSUD Koja

Annida Ulfiar Rosita, Dina Sonia, Daniel Happy Putra, Puteri Fannya
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Jakarta, 11510
Korespondensi E-mail: annidaulfiar2003@gmail.com

Submitted: 19 Desember 2023, Revised: 17 Januari 2024, Accepted: 25 Januari 2024

Abstract

The presence of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) plays a crucial role in helping service providers avoid counterfeit money, reduce the risk of money theft, and support the government in developing the digital economy in various regions. The use of QRIS offers significant benefits that can influence consumer interest in non-cash transactions, making it an effective solution for protecting consumers and creating a cashless society. This study aims to evaluate consumer interest in using QRIS through qualitative and quantitative approaches. The qualitative method employs credibility testing with triangulation techniques and characteristic testing, while the quantitative method involves validity and reliability testing. Sampling was conducted using simple random sampling based on respondent inclusion and exclusion criteria. Data were collected through observation, interviews, questionnaire distribution, and literature review. The questionnaire was self-administered by general patients making payments at self-service cashiers. The results show that 40% of patients are very interested in using QRIS for non-cash payments. The interest indicator shows moderate interest at 82%, the benefit indicator shows high interest at 98%, the ease-of-use indicator shows high interest at 99%, and the risk indicator shows low interest at 96%. Overall, patient interest in using the QRIS payment method is quite high due to the ease of access provided for both patients and staff. Further socialization is needed to enhance understanding and reduce concerns about the risks associated with using QRIS.

Keywords: QRIS, interest, benefits, convenience, risks

Abstrak

Keberadaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) memiliki peran penting dalam membantu penyedia layanan menghindari peredaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang, serta mendukung pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital di berbagai daerah. Penggunaan QRIS memberikan manfaat signifikan yang dapat mempengaruhi minat konsumen untuk bertransaksi secara non-tunai, sehingga menjadi solusi efektif dalam melindungi konsumen dan mewujudkan masyarakat yang minim uang tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi minat konsumen dalam menggunakan QRIS melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan uji kredibilitas triangulasi teknik dan uji karakteristik, sedangkan metode kuantitatif melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi responden. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan tinjauan pustaka. Kuesioner diisi sendiri oleh pasien umum yang melakukan pembayaran di kasir mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% pasien sangat berminat menggunakan QRIS untuk pembayaran non-tunai. Indikator minat menunjukkan minat sedang sebesar 82%, indikator manfaat menunjukkan minat tinggi sebesar 98%, indikator kemudahan menunjukkan minat tinggi sebesar 99%, dan indikator risiko menunjukkan minat rendah sebesar 96%. Secara keseluruhan, minat pasien dalam menggunakan metode pembayaran QRIS cukup tinggi karena kemudahan akses yang ditawarkan bagi pasien maupun petugas. Sosialisasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi kekhawatiran terhadap risiko penggunaan QRIS.

Kata Kunci: QRIS, minat, manfaat, kemudahan, risiko

Pendahuluan

Transaksi ialah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan terhadap suatu nilai, yang dapat berupa uang maupun harta benda. Pembayaran merupakan suatu proses dari persetujuan antara beberapa pihak untuk menukarkan sebuah nilai dengan nilai yang lain-lain (1). Pada era modern ini mulai berkembang sistem pembayaran secara elektronik dengan sistem digital sehingga masyarakat semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*financial technology/fintech*). Pembayaran secara

elektronik pada saat ini merupakan perkembangan dari industri di bidang teknologi yakni teknologi transaksional. Kebutuhan akan layanan transaksi yang cepat dan aman melahirkan sebuah teknologi pembayaran berbasis digital. Penerapan berbagai aplikasi pembayaran digital memerlukan banyak ruang di *handphone*, serta penyedia perlu menyediakan beberapa layanan kode QR sesuai jumlah aplikasi dompet digital. QR Code adalah sebuah wujud yang berbentuk kode matrik yang berisi informasi mengenai nomor identitas pelanggan sebagaimana tercantum dalam sertifikat Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 16 Tahun 2018 (2). Atas dasar ini, Bank Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk standar pembayaran mempergunakan kode QR sebagai proses transaksi pembayaran keuangan secara digital yang disebut dengan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) (3). Terbentuknya QRIS merupakan hasil dari Kerjasama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan bermaksud mempercepat transaksi keuangan digital. QRIS menyediakan satu kode QR untuk berbagai jenis transaksi non tunai. Penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital sangat efektif pada suatu pelayanan. Keberadaan QRIS ini membantu penyedia agar tidak mudah tertipu dengan peredaran uang palsu, menurunkan risiko pencurian uang dan membantu pemerintah mengembangkan ekonomi digital di wilayah tertentu. QRIS dilihat dari segi kemanfaatan dapat mempengaruhi minat konsumen karena meminimalisir penggunaan uang tunai. Jenis pembayaran menggunakan QRIS salah satunya adalah *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis (4).

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Novianti Indah Putri, dkk. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 90 pengguna QRIS menyatakan bahwa metode ini sangat membantu meminimalisir pasien dari persebaran virus maupun penyakit. Tidak hanya itu, banyak pengguna juga menyatakan bahwa mereka masih memiliki kekhawatiran jika QRIS mengalami kendala (5). Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Nina Nirmala Sari dan Fitri Raya diperoleh hasil bahwa variabel kualitas layanan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berpengaruh yang kuat terhadap kepuasan bertransaksi (6). Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Shavira Alifsyah Irzain dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 115 responden menyatakan bahwa indikator kemudahan, manfaat dan minat berpengaruh sangat baik, sedangkan untuk indikator kepercayaan tidak berpengaruh signifikan karena pengguna merasa kurang aman terhadap terhadapa data pribadi (7). Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Pasien Menggunakan Metode Transaksi Pembayaran QRIS di Pelayanan Rawat Jalan RSUD Koja”.

Metode Penelitian

Penelitian dengan pengambilan sampel *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang dilakukan pada responden atau pasien umum di bagian kasir RSUD Koja. Dengan Kriteria Inklusi yaitu pasien umum rawat jalan, berusia 20-50 tahun, sehat baik fisik maupun psikis, bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yaitu dalam keadaan sakit berat dan tidak mampu mengisi lembar kuesioner dan tidak untuk pasien disabilitas, kurang mampu berkomunikasi atau mengisi data

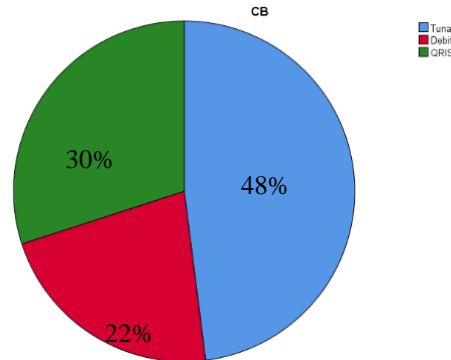
Teknik pengumpulan data Penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, sebaran kuesioner dan tinjauan pustaka. Dalam pengisian kuesioner diisi sendiri oleh pengguna atau pasien umum yang melakukan pembayaran di kasir mandiri terdapat beberapa pernyataan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan analisis mix-method yaitu analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode Uji Kredibilitas Triangulasi dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji frekuensi pada gambaran karakteristik dan hasil pada setiap butir pernyataan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Karakteristik

Gambaran karakteristik yang dibuat menggunakan aplikasi pengolah data yang diolah berdasarkan responden yang memilih QRIS sebagai metode pembayaran, dimana telah didapatkan yang

memilih menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yaitu sebanyak 30 orang responden beberapa kategori karakteristik responden yaitu dilihat dari cara bayar, umur, jenis kelamin dan pekerjaan,



Gambar 1
Responden Berdasarkan Cara Bayar

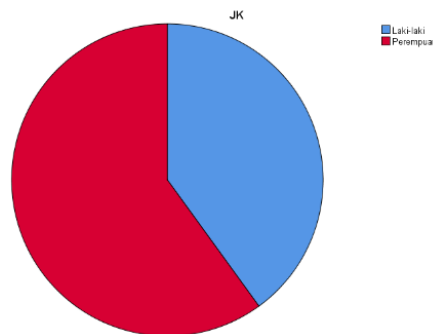
Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS versi 25), 2023

Berdasarkan Gambar 1, hasil persentase gambaran karakteristik cara bayar, Responden yang memilih pembayaran tunai sebanyak 48% dan memilih menggunakan debit 22% dan pasien yang memilih pembayaran QRIS hanya sebanyak 30%, banyaknya pasien yang memilih menggunakan pembayaran tunai menggambarkan bahwa banyak masyarakat sekitar yang masih belum mengetahui akan keberadaan QRIS. Menurut Jefry, di dalam penelitiannya Cindy, dkk mengatakan bahwa pembayaran secara digital merupakan suatu proses transaksi melalui internet yang akan disimpan dan diterima dalam bentuk informasi digital di dalam alat pembayaran elektronik (8).

Tabel 1
Responden Berdasarkan Umur

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	<25 Tahun	9	30%
2	26-45 Tahun	20	67%
3	>45 Tahun	1	3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden pengguna QRIS dapat dilihat bahwa pada umur sebagian besar umur 26-45 Tahun frekuensi yang menggunakan QRIS berjumlah 20 orang responden dengan persentase 67%, pada rentan umur seperti itu seseorang akan lebih cenderung untuk berpikir, mencari tahu akan hal baru, serta dapat menentukan suatu pilihan berdasarkan pengetahuan yang dapat. Pengetahuan akan cara menggunakan QRIS dengan baik diperlukan karena adanya kemajuan akan teknologi yang berkembang saat ini, maka faktor usia juga menjadi alasan dalam pengetahuan akan pemakaian QRIS sebagai alat pembayaran masa kini.



Gambar 3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 3, hasil persentase gambaran karakteristik jenis kelamin, didapat responden yang memilih pembayaran QRIS banyak dilakukan oleh perempuan, sebanyak 18 perempuan dari 30 pengguna QRIS, memilih menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Perempuan yang memilih metode ini menggambarkan bahwa emosional perempuan cenderung berpijak pada pikiran dan perasaan membawa manfaat dalam hal melihat keuntungan akan pembayaran yang tidak begitu menyulitkan dirinya.

Berdasarkan Tabel 2 dari 30 responden pengguna QRIS dapat dilihat bahwa pada pekerjaan sebagian besar digunakan oleh pegawai swasta 11 orang dengan persentase 37%. Para pekerja yang memakai QRIS tentunya akan lebih mudah dalam pembayaran karena metodenya yang mudah untuk dilakukan, namun apabila terjadi kendala oleh jaringan maka akan menyulitkan para pekerja karena memakan waktu lama dan dapat menghambat dalam melakukan pekerjaan yang lainnya.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
0	Tidak Bekerja	3	10%
1	PNS	10	33%
2	TNI/POLRI	5	17%
3	BUMN	1	3%
4	Pegawai Swasta	11	37%
5	Lain-lain	0	0%
Total		30	100%

Uji triangulasi teknik adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data. Hasil uji triangulasi teknik ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Triangulasi Teknik

No	Item Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1	Alur Proses Transaksi Pembayaran di Pelayanan Rawat Jalan di RSUD Koja	Alur proses transaksi pembayaran untuk pasien umum dimulai dari pasien mengambil nomor antrian, melengkapi bukti registrasi, membayar sebelum memasuki poliklinik. Apabila pasien mendapatkan tindakan medis maka pasien wajib membayar tindakan tersebut, setelah diberikan resep dokter pasien melakukan pembayaran di bagian kasir untuk mendapatkan obat di bagian farmasi.	Di RSUD Koja terdapat 2 kasir yaitu kasir mandiri dan kasir sentral	Formulir SOP pada halaman lampiran dan Gambar bukti pengguna QRIS perhari	Sistem pembayaran di RSUD Koja memakai sistem prospektif dimana sebelum ke poliklinik pasien diharuskan untuk membayar terlebih dahulu dan apabila mendapatkan Tindakan medis pasien akan melakukan pembayaran lagi. (9).

No	Item Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
2	Permasalahan Terkait Transaksi Sebelum dan Sesudah Pemakaian QRIS dalam Pelayanan rawat Jalan di RSUD Koja	Sebelum adanya QRIS: Adanya uang palsu, terjadi kelebihan dan kekurangan uang kembalian, kartu tidak terbaca oleh mesin EDC. Sesudah adanya QRIS: jaringan yang tidak stabil, pemalsuan tanggal pada bukti transaksi pembayaran, terjadinya reversal pada M-Banking,	Pasien melakukan pembayaran tunai masih terlambat dalam mendapatkan uang kembalian dan masih ada juga beberapa yang mengalami kendala dengan kartu debit, pasien kurang mengerti akan barcode yang terdapat pada Aplikasi <i>M-Banking</i> pasien.	Gambar contong uang palsu terdapat pada loket kasir	Permasalah pada saat masih menggunakan uang tunai dapat diatasi dengan adanya QRIS namun keberadaan QRIS juga masih terdapat hambatan. Faktor yang mempengaruhi hambatan tersebut antara lain factor pengetahuan, dan risiko (10). Karena adanya beberapa faktor tersebut menyebabkan berkurangnya kesadaran pasien terhadap pemakaian dan pemanfaatan QRIS.
3	Penyelesaian Permasalahan Transaksi Pembayaran Sebelum dan Sesudah Pemakaian QRIS Digunakan Dalam Pelayanan Rawat Jalan di RSUD Koja	Permasalahan sebelum adanya QRIS diselesaikan petugas dengan cara mengecek kembali uang yang diberikan oleh pasien dengan cara diraba atau melihat pada alat pendeteksi uang palsu, petugas menyiapkan terlebih dahulu sejumlah uang yang akan diberikan sebagai uang kembalian, terkait permasalahan pada kartu maka petugas akan meminta pasien untuk melakukan pengalihan pembayaran menjadi pembayaran tunai. Sesudah adanya QRIS: petugas diwajibkan melihat kembali tanggal transaksi, Menghubungi customer pengelolaan M-Banking jika M-banking sulit terbaca, memastikan kembali pada M-Banking, untuk kejadian reversal mengharuskan operator menyelesaikan permasalahan dengan pihak Bank DKI, yang kemudian Bank DKI mengeluarkan sebuah alat untuk memonitoring transaksi penggunaan QRIS antara petugas dan pasien. Untuk pengetahuan akan QRIS, Rumah Sakit menyediakan banner untuk sosialisasi QRIS.	Pemakaian QRIS di RSUD Koja telah dijalankan sejak awal tahun 2021 hingga saat ini, jumlah pengguna hingga QRIS per harinya mencapai 10-12 pengguna QRIS.	Gambar bukti sosialisasi berupa banner, Gambar alat bantuan dari Bank DKI dan Gambar alat pengecek uang palsu	Proses pemakaian QRIS di RSUD Koja dalam menyelesaikan permasalahan dinilai cukup baik karena telah mempertimbangkan beberapa opsi pembayaran. Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk sebuah banner yang terletak di dekat kasir, sosialisasi lainnya yaitu pemberian informasi secara manual yakni dalam bentuk <i>Word of mouth Communication</i> (WOC). Pemberian pulsa data dari petugas dapat membawa kerugian, sebaiknya pihak rumah sakit memberi ganti atas pengeluaran yang dilakukan secara pribadi oleh petugas tersebut. Keberadaan QRIS berdampak pada terminimalisir pungutan liar, dengan adanya transaksi non tunai bisa mencegah dari persebaran uang palsu karena proses yang berkaitan dengan uang tidak dalam bentuk fisik uang sehingga mencegah adanya transaksi korupsi atau illegal (15).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono 2013, instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian yang mempunyai validitas internal, bila data menghasilkan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan. (11). Uji validitas dinyatakan valid, jika memiliki r hitung $>$ r tabel, dimana nilai r tabel dengan jumlah responden 100 orang dengan tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,165. Uji Reliabilitas pada Tabel 4 berfungsi sebagai ketetapan data penelitian yang memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Pengukuran pernyataan pada kuisioner menggunakan cronbach alpha dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Rumus ini biasanya digunakan untuk angket atau kuisioner (12).

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	18

Tabel 5 memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* hanya pada variabel manfaat yang memiliki nilai lebih besar dari 0,60 maka dari itu untuk variabel manfaat dinyatakan reliabel. Namun untuk variabel Minat, kemudahan dan risiko memiliki nilai cronbach's alpha $<$ 0,60 atau dapat dinyatakan tidak reliabel. Pada Tabel 5 dijelaskan hasil butir pertanyaan untuk masing-masing indikator. Indikator Minat, adapun perhitungan statistik berdasarkan persentase butir pernyataan sebesar 82 responden memilih setuju untuk pernyataan pasien berminat menggunakan metode pembayaran tunai dengan persentase 82% sehingga untuk pengkategorian Minat penggunaan QRIS dapat dikategorikan sebagai Minat Sedang. Minat seseorang dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, pengalaman, manfaat dan risiko, yang dapat menimbulkan ketertarikan untuk memilih juga menggunakan suatu produk (13).

Tabel 5
Hasil Butir Pernyataan

Indikator	Pernyataan	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
Minat	Pernyataan No 2: Pasien berminat menggunakan metode pembayaran tunai	Setuju	82	82%
Manfaat	Pernyataan No 8: Sistem pembayaran non tunai dengan QRIS dapat mencegah pasien dari musibah terjadinya pencurian uang	Setuju	98	98%
Kemudahan	Pernyataan No 12: Sistem pembayaran non tunai dengan QRIS mudah karena menggunakan satu kode QR saja	Setuju	99	99%
Risiko	Pernyataan No 17: Sistem pembayaran non tunai dengan QRIS terkendala bila tidak ada jaringan	Setuju	96	96%

Indikator Minat, adapun perhitungan statistik berdasarkan persentase butir pernyataan sebesar 82 responden memilih setuju untuk pernyataan pasien berminat menggunakan metode pembayaran tunai dengan persentase 82% sehingga untuk pengkategorian Minat penggunaan QRIS dapat dikategorikan sebagai Minat Sedang. Minat seseorang dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari beberapa faktor,

yaitu faktor pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, pengalaman, manfaat dan risiko, yang dapat menimbulkan ketertarikan untuk memilih juga menggunakan suatu produk (13).

Indikator Manfaat, mendapatkan nilai persentase yaitu 98% Sistem pembayaran non tunai dengan QRIS dapat mencegah pasien dari musibah terjadinya pencurian uang, dengan adanya persentase tersebut maka termasuk ke dalam kategori Minat Tinggi. Keberadaan uang tunai sangat berpotensi terjadinya pencurian uang tunai. Masih berkaitan dengan uang tunai, masalah lain yang dapat disebabkan dari keberadaan uang tunai dirasakan juga oleh petugas kasir RSUD Kojas. Ningsih, dkk mengatakan keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS akan menjadi alternatif yang dapat memberi banyak manfaat baik dari segi kemudahan maupun risiko yang akan dihadapi relative sedikit (14).

Indikator kemudahan, ada pada pernyataan sistem pembayaran non tunai dengan QRIS mudah karena menggunakan satu kode QR saja mendapatkan perolehan nilai 99%, dengan perolehan persentase seperti itu maka untuk pengkategorian minat dapat dikategorikan mendapatkan Minat Tinggi. Nilai yang tinggi dari pernyataan mudah karena menggunakan 1 kode QR saja dapat diartikan bahwa fokus dan perhatian terpusat dan tidak membingungkan pasien. Adapun yang mendukung bahwa indikator kemudahan mendapatkan minat yang tinggi dikarenakan yang terjadi dilapangan yaitu ketika saat pasien menggunakan pembayaran QRIS tanpa kehadiran petugas yang mendampingi pasien dapat bertransaksi yaitu 88% pasien mampu bertransaksi menggunakan QRIS tanpa bantuan petugas kasir. Menurut Putri dkk, mengatakan bahwa pengguna merasa membayar menggunakan QRIS mempermudah dalam bertransaksi dan merasa mudah dalam menerapkan dan mempraktekan penggunaan QRIS (5).

Indikator risiko, dapat dilihat pada persentase 96% sistem pembayaran non tunai dengan QRIS terkendala bila tidak ada jaringan, dengan besarnya nilai persentase tersebut maka dapat dikategorikan untuk indikator risiko tergolong ke dalam minat rendah. Hal ini juga didukung di dalam penelitian Novianti Indah Putri dkk yang berjudul Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi di dalam penelitiannya menggunakan analisis studi klausul dengan pendekatan kuantitatif mendapatkan hasil bahwa sebanyak 44,4% pengguna ada memiliki kekhawatiran apabila QRIS tidak berfungsi dengan baik saat melakukan pembayaran (5). Rendahnya minat pasien dilihat dari segi risiko pada saat wawancara dengan petugas, mengatakan bahwa pasien masih mempunyai kendala dengan jaringan, baik itu jaringan yang tidak stabil maupun tidak adanya paket data seluler yang menyebabkan pasien tersebut tidak dapat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Kesimpulan

Mengukur minat pasien terhadap penggunaan metode transaksi pembayaran QRIS di pelayanan rawat jalan RSUD Kojas dilakukan berdasarkan pengelompokan kategori Minat pada ke-4 indikator, yaitu pada indikator minat dengan perolehan 82% digolongkan menjadi kategori minat sedang. Pada indikator manfaat dengan perolehan 98% digolongkan menjadi kategori minat Tinggi. Pada indikator kemudahan dengan perolehan 99% digolongkan menjadi kategori Minat Tinggi. Pada indikator risiko dengan perolehan 96% digolongkan menjadi kategori Minat rendah. Berdasarkan kategori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan QRIS sangat diminati baik dari segi keinginan diri sendiri dalam menggunakannya (minat), manfaat yang didapatkan, dan kemudahan dalam mempraktikannya. Namun, dilihat dari segi risiko masih terdapat keraguan pasien terhadap penggunaan QRIS salah satunya dilihat dari kualitas jaringan yang dipakai, dimana ketika jaringan tersebut tidak berjalan lancar maka pasien diharuskan memakai opsi pembayaran lainnya.

Daftar Pustaka

1. Luckandi D. Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. DSpace [Internet]. 2018;4:1–56. Available from: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/9681>
2. Manurung EA pinondang, Lestari EAP. Kajian Perlindungan E-Payment Berbasis Qr-Code Dalam E-Commerce. J Penelit dan Pengemb Sains dan Hum. 2020;4(1):28.
3. Bank Indonesia 2014. Peraturan Bank Indonesia Nomor PBI 16/8/PBI/2014. 2014;(42):3.
4. PADG Bank Indonesia. Peraturan Anggota Dewan Gubernur. Peratur Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nas Quick Response Code Untuk Pembayaran. 2019;1–30.
5. Putri NI, Munawar Z, Komalasari R. Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca

- Pandemi. Pros Semin Nas Sist Inf dan Teknol. 2022;155–60.
6. Nina Nirmala Sari FR. Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung). J Ekon Bisnis, Manaj dan Akunt. 2022;1(3).
 7. Shavira Alifsyia Irzani. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pasien dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Rumah Sakit Naili DBS Padang). J Akuntansi, Bisnis dan Ekon Indones [Internet]. 2022;2(2):99–107. Available from: <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/37>
 8. Maylani C, Khasanah RN, Zuhri MF, Kustiningsih N. Optimalisasi Penggunaan Marketplace Dan Digital Payment Sebagai Solusi Pembelian Pada Umkm Truveil.Id. Account Manag J. 2022;6(1):54–9.
 9. Kemenkes R.I. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Sistem INA CBGs. 2014;
 10. Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman S. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. Indones Sci J Islam Financ. 2022;Vol. 1:6–7.
 11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Sugiyono. Bandung: Alfabeta : Bandung; 2013.
 12. Erida M. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Insrumen Motivasi Pengidap Hivaid. Imiah Bina Edukasi. 2021;1.
 13. Prakosa, Wintaka D. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bismar (Bisnis dan Manajemen) J Bus Manag. 2020;3(1):72–85.
 14. Ningsih1 HA, Sasmita2 EM, Bida Sari3. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. IKRA-ITH Ekon. 2021;4.
 15. Herlen AT, Putriana VT, Yohana D. Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah di Indonesia. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2021;21(1):80.